



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v3i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Keterampilan Sosial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Lembaga Desa

Hamdan Hamdan¹, Hapzi Ali²

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, hamdan@mercubuana.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, hapziali@gmail.com

Corresponding Author: hamdan@mercubuana.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of social skills and digital literacy on the performance of village institutions. Village institutions play a crucial role in managing the economy, culture, and environment, but their performance is often hampered by limited staff capacity. The research approach used a quantitative method with an explanatory research design. The study population comprised village staff and managers, and the sample was selected purposively. Data were collected through a structured questionnaire that measured social skills, digital literacy, and village institution performance using a Likert scale of 1-5. Analysis was conducted using SEM-PLS using SmartPLS. The results showed that social skills and digital literacy had a positive and significant effect on village institution performance. Social skills support community collaboration and participation, while digital literacy improves efficiency, access to information, and promotes village potential. This study provides strategic implications for developing staff capacity to support sustainable and inclusive village development.*

Keyword: *Social Skills, Digital Literacy, Performance, Village Institutions.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan sosial dan literasi digital terhadap kinerja lembaga desa. Lembaga desa berperan penting dalam mengelola ekonomi, budaya, dan lingkungan, namun kinerjanya sering terhambat oleh keterbatasan kapasitas aparatur. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Populasi penelitian adalah aparatur dan pengelola lembaga desa, dan sampel dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur keterampilan sosial, literasi digital, dan kinerja lembaga desa menggunakan skala Likert 1-5. Analisis dilakukan dengan SEM-PLS menggunakan *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga desa. Keterampilan sosial mendukung kerja sama dan partisipasi warga, sementara literasi digital meningkatkan efisiensi, akses informasi, dan promosi potensi desa. Penelitian ini memberikan implikasi strategis untuk pengembangan kapasitas aparatur guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Literasi Digital, Kinerja, Lembaga Desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dan meningkatnya tuntutan partisipasi masyarakat telah menempatkan lembaga desa sebagai aktor strategis dalam pembangunan lokal. Lembaga desa berperan penting tidak hanya dalam pengelolaan ekonomi masyarakat, tetapi juga dalam pelestarian budaya, peningkatan keamanan, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun lembaga desa memiliki potensi besar, kinerjanya masih menghadapi sejumlah kendala (Hamdan et al., 2023; Prayetno & Ali, 2020; Raharja et al., 2024), termasuk keterbatasan keterampilan sosial aparatur desa dan rendahnya literasi digital. Aparatur desa yang kurang mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan berinisiatif dalam kegiatan desa cenderung kesulitan mengoptimalkan potensi masyarakat dan mengelola program pembangunan secara efektif (Indra & Hamdan, 2024; Ridwan et al., 2020). Selain itu, keterbatasan literasi digital membatasi kemampuan lembaga desa dalam mengakses informasi, memanfaatkan teknologi untuk efisiensi operasional, serta mempromosikan potensi ekonomi, dan sosial-budaya.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti peran keterampilan sosial maupun literasi digital terhadap kinerja organisasi. Penelitian mengenai keterampilan sosial menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, empati, dan kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Sementara penelitian tentang literasi digital menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta inovasi organisasi (Hamdan et al., 2025; Trisetianto & Ali, 2025). Namun, studi yang mengkaji integrasi kedua aspek tersebut dalam konteks lembaga desa masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya meneliti salah satu variabel secara parsial, sehingga masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana keterampilan sosial dan literasi digital secara simultan berkontribusi terhadap kinerja lembaga desa dalam pembangunan berkelanjutan, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: “Bagaimana pengaruh keterampilan sosial dan literasi digital terhadap kinerja lembaga desa?” Rumusan masalah ini diarahkan untuk memahami mekanisme pengaruh kedua variabel secara simultan, terhadap efektivitas pengelolaan lembaga desa. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi keterampilan sosial dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja lembaga desa, termasuk dampaknya pada stabilitas dan kualitas pendapatan masyarakat, pelestarian nilai budaya lokal, peningkatan rasa aman, perbaikan tata kelola lingkungan, serta optimalisasi program pembangunan lokal.

Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan kapasitas aparatur dan lembaga desa agar mampu menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks, memanfaatkan teknologi secara efektif, dan membangun partisipasi masyarakat yang inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai integrasi keterampilan sosial dan literasi digital dalam konteks kelembagaan desa, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kapasitas lembaga desa untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Selanjutnya dijelaskan, kajian putaka penelitian sebagai dasar membangun model penelitian.

Keterampilan Sosial dan Kinerja Lembaga

Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi dipandang penting dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui koordinasi, kolaborasi, dan penyelesaian konflik. Sebuah studi di public universities di Kenya melaporkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasional, namun efeknya lebih kuat ketika dipengaruhi oleh konteks sekunder seperti organisational justice yang

memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Artinya, keterampilan sosial tidak selalu berdampak linear jika faktor organisasi tidak mendukungnya (Luchivisi et al., 2025).

Di banyak konteks pekerjaan, keterampilan interpersonal juga dikaitkan positif dengan efektivitas kerja melalui kerja tim dan peningkatan kapabilitas karyawan. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa dampak keterampilan sosial terhadap kinerja sering bergantung pada faktor lain seperti struktur organisasi, lingkungan kerja, atau dukungan manajerial, bukan hanya kemampuan individu semata (Andjar & Jamil, 2024; Gunawan et al., 2024). Dengan demikian, meskipun banyak penelitian menemukan hubungan positif antara keterampilan sosial dan kinerja (misalnya komunikasi efektif mendorong kinerja karyawan), temuan ini tidak selalu konsisten jika tidak dipertimbangkan faktor kontekstual seperti budaya organisasi, sistem pengukuran kinerja, atau motivasi anggota organisasi itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa:

H1: Keterampilan sosial memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja lembaga desa

Literasi Digital dan Kinerja Lembaga

Literasi digital (kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi digital semakin diperhatikan sebagai kompetensi penting dalam era transformasi digital. Sejumlah studi kontemporer menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja kerja melalui perbaikan keterampilan pemrosesan informasi dan adaptasi terhadap teknologi modern (Hamdan et al., 2025). Misalnya, penelitian oleh (Handayani et al., 2024) mengindikasikan bahwa literasi digital meningkatkan kinerja karyawan dengan memperkuat kemampuan pemrosesan informasi dan adaptasi teknologi, sehingga mendukung penyelesaian tugas lebih efisien.

Begitu pula, studi di lingkungan pendidikan menemukan bahwa *digital literacy* bersama dengan iklim organisasi yang positif dapat meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kepuasan kerja. Namun, tidak semua analisis menunjukkan hubungan langsung yang kuat. Sejumlah penelitian menemukan bahwa literasi digital tidak memiliki efek langsung signifikan terhadap kinerja kecuali melalui jalur mediasi seperti perilaku kerja inovatif atau keterlibatan kerja, sehingga menunjukkan bahwa peran literasi digital kerja bisa bergantung pada variabel lain dan tidak selalu berdampak langsung pada kinerja (Prajogi et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa:

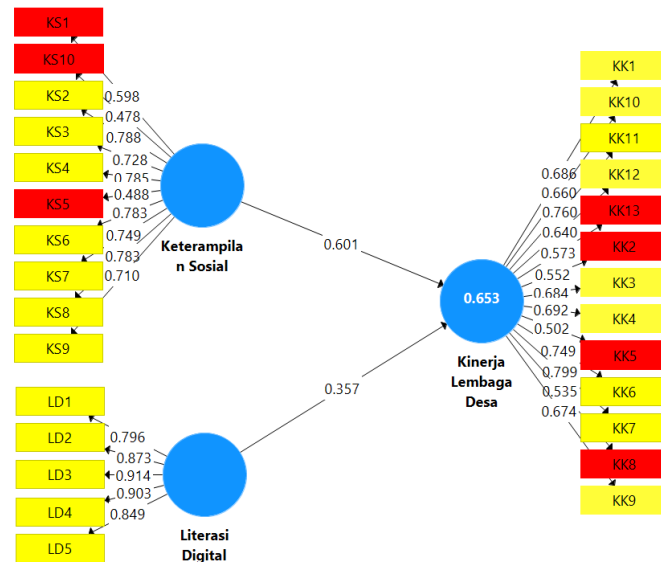
H1: Literasi digital memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja lembaga desa

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh keterampilan sosial dan literasi digital terhadap kinerja lembaga desa (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh aparatur dan pengelola lembaga desa di wilayah penelitian, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria aparatur yang aktif terlibat dalam pengelolaan kegiatan desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur variabel keterampilan sosial, literasi digital, dan kinerja lembaga desa menggunakan skala Likert 1-5. Variabel keterampilan sosial mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif, sedangkan literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi, mengakses informasi, dan membuat konten digital. Kinerja lembaga desa diukur melalui indikator ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan PLS dengan bantuan *software SmartPLS* untuk menguji hubungan langsung dan simultan antarvariabel serta mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen (Hair et al., 2022). Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel dan memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan kapasitas kelembagaan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

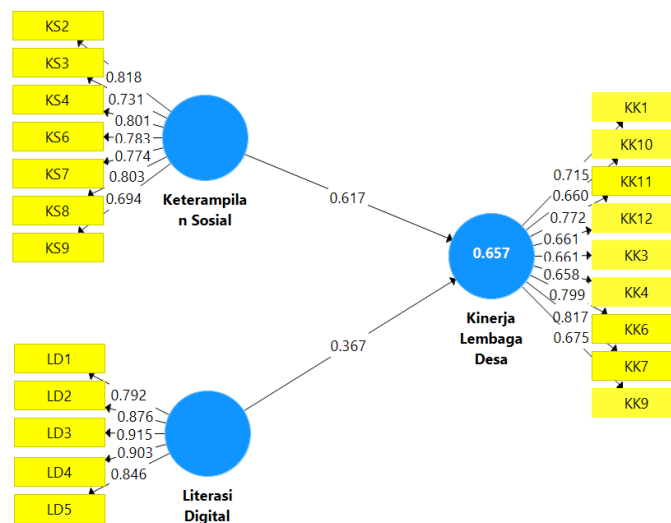
Kuesioner dikumpulkan dari informan yang memahami objek penelitian, meliputi komunitas, lembaga setempat, dan masyarakat, sehingga dianggap kredibel. Data dianalisis menggunakan PLS sesuai prosedur (Hair et al., 2022). Tahap pertama adalah analisis model pengukuran, yang hasilnya ditampilkan pada Gambar 1. Beberapa indikator dihapus untuk memenuhi kriteria reliabilitas. Meskipun nilai muatan indikator idealnya $>0,70$, nilai antara 0,60-0,70 masih dianggap memuaskan dalam penelitian eksploratif (Hair Jr et al., 2021).



Gambar 1. Hasil Keseluruhan Model Pengukuran

Sumber: Data *SmartPLS*

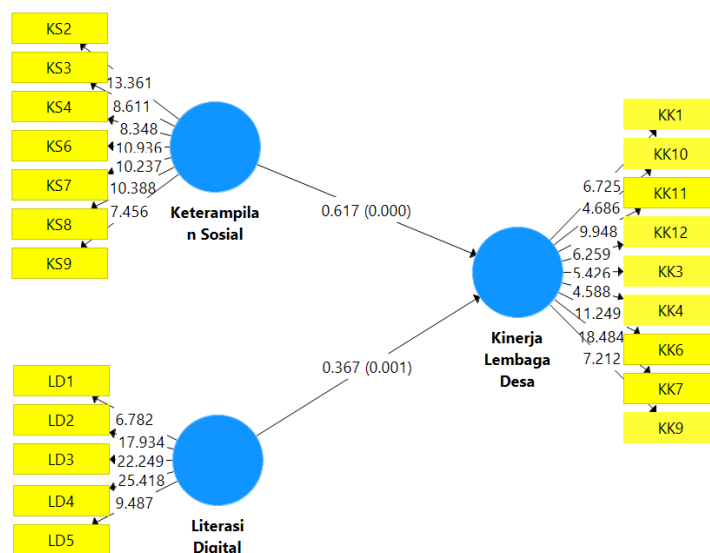
Hasil keseluruhan model pengukuran, menunjukkan indikator-indikator yang dihapus dari model, meliputi: KS1, KS5, KS10, KK13, KK2, KK5, dan KK8. Meskipun beberapa indikator tersebut berada di atas 0.50 dan dapat diterima sesuai aturan PLS (Hair Jr et al., 2021), namun penelitian ini mencoba menggunakan muatan faktor di atas 0.60, dan terbukti pengujian reliabilitas melalui nilai AVE semua konstruk di atas 0.50. Selain itu, nilai HTMT juga berada di bawah 0.90, yang berarti tidak ada kemiripan secara konseptual dari semua konstruk. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut, yaitu hasil modifikasi model pengukuran.



Gambar 2. Hasil Modifikasi Model Pengukuran

Sumber: Data *SamrtPLS*

Setelah model pengukuran berada pada tingkat kriteria uji baik. Selanjutnya, dalam analisis PLS dilakukan evaluasi model struktural, dimana langkah awal dilakukan melalui pengujian VIF dan hasilnya di bawah 3, yang berarti tidak ada terjadi kolinearitas antar konstruk. Selanjutnya, pengujian R^2 dengan nilai 0.657 (moderat), yang berarti kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen adalah sedang. Terakhir adalah pengujian model jalur melalui tingkat signifikansi 95% (0.05), yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Model Struktural

Sumber: Data *SamrtPLS*

Berdasarkan hasil pengujian model struktural pada Gambar 3, dapat diinterpretasikan bahwa model hipotesis yang telah dibangun mampu memberikan dukungan empiris terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Temuan ini tidak hanya menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh masing-masing konstruk dalam model, tetapi juga memperlihatkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Secara konseptual, hasil analisis ini menguraikan keterkaitan antarvariabel serta menunjukkan sejauh mana hubungan tersebut konsisten dengan kerangka teori yang digunakan. Selain itu, temuan penelitian ini dibandingkan dengan hasil studi terdahulu untuk menilai tingkat penerimaan dan keselarasan model, sehingga dapat memperkuat validitas empiris dan kontribusi teoretis penelitian.

1. H1: Keterampilan Sosial → Kinerja Lembaga Desa (Diterima)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Keterampilan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Desa. Nilai koefisien jalur ($\beta = 0,617$) dengan tingkat signifikansi yang diperoleh ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H1 diterima**. Ini berarti bahwa peningkatan keterampilan sosial aparatur atau pengelola lembaga desa akan diikuti oleh peningkatan kinerja lembaga desa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Seprie et al., 2025; Vázquez et al., 2025), mengungkapkan bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga desa. Secara konseptual, keterampilan sosial, seperti kemampuan mendengarkan aspirasi warga, berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa, berbagi tanggung jawab, bersikap inklusif, serta proaktif dalam mengorganisasi kegiatan, merefleksikan kompetensi interpersonal dan kolektif yang memperkuat kerja sama dan kepercayaan dalam komunitas.

Kemampuan tersebut mendorong tata kelola yang partisipatif dan responsif, sehingga program desa dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif. Dampaknya terlihat pada peningkatan stabilitas dan kualitas pendapatan masyarakat, pelestarian nilai budaya, tumbuhnya kebanggaan lokal, meningkatnya rasa aman, serta perbaikan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, keterampilan sosial berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja lembaga desa secara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, sekaligus mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

2. H2: Literasi Digital → Kinerja Lembaga Desa (Diterima)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Desa. Nilai koefisien jalur ($\beta = 0,367$) dengan tingkat signifikansi yang diperoleh ($p = 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital masyarakat, komunitas, maupun para pemangku kepentingan, semakin optimal pula kinerja lembaga desa dalam mengelola dan mengembangkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Muammar et al., 2025; Salimi et al., 2025), menyatakan bahwa literasi digital signifikan mempengaruhi kinerja organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga desa. Secara konseptual, literasi digital mencakup kemampuan mengoperasikan teknologi, memanfaatkannya untuk meningkatkan produktivitas, memahami platform yang relevan, mengakses layanan digital, serta menciptakan dan menyebarkan konten promosi desa. Kompetensi tersebut memperkuat efektivitas tata kelola desa melalui peningkatan efisiensi kerja, akses informasi, transparansi, dan promosi potensi lokal. Dampaknya tercermin pada meningkatnya stabilitas dan kualitas pendapatan masyarakat, distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata, pelestarian budaya lokal, peningkatan rasa aman, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja lembaga desa dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga desa. Keterampilan sosial yang tercermin dalam kemampuan komunikasi, partisipasi aktif, kolaborasi, sikap inklusif, dan inisiatif kolektif terbukti memperkuat tata kelola partisipatif serta kohesi sosial dalam pengelolaan desa. Sementara itu, literasi digital yang meliputi kemampuan mengoperasikan teknologi, memanfaatkan platform digital, mengakses layanan digital, serta memproduksi dan mendistribusikan konten, berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan daya saing desa. Dampak dari kedua variabel tersebut terlihat pada meningkatnya stabilitas dan kualitas pendapatan masyarakat, pelestarian nilai budaya lokal, penguatan rasa aman, serta perbaikan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, penguatan kapasitas sosial dan digital menjadi faktor strategis dalam mewujudkan kinerja lembaga desa yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Secara manajerial, lembaga desa perlu merancang program pengembangan kapasitas yang terstruktur dan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi interpersonal dan kepemimpinan partisipatif, maupun pelatihan literasi digital yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan strategi promosi desa berbasis digital. Selain itu, integrasi sistem informasi desa yang mendukung transparansi dan akuntabilitas perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Strategi promosi dan branding desa melalui media digital juga harus diperkuat guna memperluas akses

pasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan manajerial yang terencana dan adaptif, lembaga desa akan memiliki kapasitas yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan pembangunan serta menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan desa.

REFERENSI

- Andjar, F. J., & Jamil, A. (2024). The Influence of Inter-personal Skills on Employee Performance through Teamwork and Employee Work Capabilities : Case Study at the West Papua Regional Secretariat. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 257–271. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1581>
- Gunawan, F. X. C., Ali, H., & Wihadanto, A. (2024). The Influence of Interpersonal and Current Skills on The Performance of Village Owned Businesses in East Sumba Regency Through Good Corporate Governances. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting Учредители: Yayasan Dharma Indonesia Tercinta (Dinasti)*, 5(1), 324–343.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hamdan, H., Krisnahadi, T., Komaria, N., Ilhamalimy, R. R., Raharja, I., & others. (2025). Institutional Innovation Performance of Tourism Villages: What Factors Are Needed? *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 19(1), 153–176.
- Hamdan, H., Rahmat, A., Firdaus, D., Sugiharjo, R. J., & Paijan, P. (2025). Digital Social Innovation Strategy As A Sustainable Solution For Entrepreneurial Development In South Meruya Urban Village. *ICCD*, 7(1), 215–221.
- Hamdan, H., Yuliantini, T., Raharja, I., Samudro, A., & Ali, H. (2023). Establishing collaboration and knowledge sharing as a fear of missing out response in improving tourist travel agency innovation performance. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 115–143.
- Handayani, K., Utaminingsih, A., & Santoso, D. (2024). Pengaruh kompetensi literasi digital dan komunikasi yang intensif terhadap kinerja pegawai negeri sipil dengan sistem kerja tim sebagai variabel intervening. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1163–1178.
- Indra, R., & Hamdan, H. (2024). Trust as a Mediator between Export Commitment and Competitive Advantage on Export SME Performance. *Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS)*, 6(2).
- Luchivisi, P., Egessa, R., & Otero, J. (2025). Influence of Social Skills on Organisational Performance in Public Universities in Kenya’s Western Region: The Moderating Role of Organisational Justice. *Eastern African Journal of Humanities and Social Sciences*, 4, 123–134. <https://doi.org/10.58721/eajhss.v4i2.1315>
- Muammar, S., Maheshwari, P., & Atalla, S. (2025). An Integrated Theoretical Model for Assessing Digital Literacy’s Impact on Academic Performance: A Case Study Using PLS-SEM. *IEEE Access*, 13, 101624–101638. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3578107>

- Prajogi, L., Kusumawati, V. M., Narimawati, U., Aseanty, D., & others. (2025). The Influence Of Organizational Culture, Digital Literacy, And Transformational Leadership On Employee Performance And Its Impact On Job Satisfaction And Work Behavior. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(10), 1847–1860.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2020). The influence of work motivation, entrepreneurship knowledge and advocate independence on advocate performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(3), 147–164.
- Raharja, I., Hamdan, H., & Kurniawan, D. (2024). Export Market Orientation As Mediation Between Entrepreneurial Orientation And Learning Orientation On Export Sme Performance. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 5(5), 1042–1056.
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020). Building behavior and performance citizenship: Perceived organizational support and competence (case study at SPMI private university in west Sumatra). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6).
- Salimi, G., Roodsaz, A., Mohammadi, M., Keshavarzi, F., Mousavi, A., & Zainuddin, Z. (2025). How students' digital literacy promotes knowledge sharing and academic performance in online learning environments. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(2), 165–184. <https://doi.org/10.1108/IJILT-05-2024-0095>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th, book 2 ed.). Salemba Empat: Jakarta.
- Seprie, Wuryandani, W., & Muthmainah. (2025). Transforming primary education: balancing social skills and academic achievement through global inquiry-based learning models. *Frontiers in Education*, 10, 1512274.
- Trissetianto, A. C., & Ali, H. (2025). The effectiveness of virtual learning environments in developing digital marketing skills. *Siber International Journal of Education Technology (SIJET)*, 2(3), 72–80.
- Vázquez, L. M., Olmedo-Moreno, E., Álvarez-Rodríguez, J., & Rodríguez-Sabiote, C. (2025). Social skills and learning competences in university students: a study of the mediating effects of academic motivation and emotional intelligence. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 17(7), 190–204. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2024-0638>